

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Yang Listing di Indeks Saham Syariah (ISSI)

Setia Ningsih¹, Supandi Rahman ²

¹Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

²Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

setia.stat@ung.ac.id, supandi@iaingorontalo.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the differences in the company's financial performance between before and after the acquisition of companies listed in ISSI which are proxied by financial ratios Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earnings Per share (EPS). The research period used is 2016-2020. The population in this study includes all companies registered with ISSI that carried out acquisition activities in 2018 totaling 74 companies. The sample selection technique used the Purposie Sampling method and obtained 7 companies. Data analysis methods used in this research include normality test, and paired sample t-test. The normality test is used to see whether the data is normally distributed or not, if the data is normally distributed then the paired sample t-test is used, but if the data is not normally distributed, the Wilcoxon signed ranks test is used. The data analysis method used in this study is the Paired sample t-test. The results of this study indicate that all research variables are Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earnings Per share (EPS) did not experience a significant change after the acquisition.

Keywords : Financial Performance, Acquisition, ISSI

A. PENDAHULUAN

Occupation : Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia ¹, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Indonesia²

E-mail : setia.stat@ung.ac.id¹, supandi@iaingorontalo.ac.id²

Beberapa tahun ini aktivitas merger dan akuisisi menjadi populer karena merger dan akuisisi menjadi pilihan perusahaan dalam meningkatkan kinerja dari perusahaan. Di Indonesia sendiri aktivitas akuisisi dan merger bukan menjadi hal baru lagi di kalangan bisnis. Perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi dan merger selalu membawa keberuntungan bagi perusahaan yang melakukannya.

Alasan perusahaan melakukan akuisisi yang sering bermunculan yakni sinergi, pertimbangan pajak, membeli aset dibawah biaya penggantian, diversifikasi atau penambahan barang dan jasa yang bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas dari suatu perusahaan, dan Insentif bagi manajer. Dari kelima alasan ini yang lebih menonjol adalah alasan sinergi, sinergi yang timbul sebagai akibat dari gabungan usaha dapat berupa turun naiknya skala ekonomi dalam hal ini yaitu kenaikan modal. Ada atau tidaknya sinergi dalam akuisisi tidak bisa dilihat hanya dalam waktu beberapa saat saja setelah akuisisi dilakukan, akan tetapi diperlakukan jangka waktu yang cukup panjang. Dampak dari pengumuman penggabungan usaha ini harus tetap diperhatikan mengenai perubahan yang ditimbulkan dalam beberapa waktu kedepan (Putri 2019).

Pada tabel di bawah ini adalah jumlah perusahaan yang melakukan akuisisi dan merger dari tahun 2016-2020 di Indonesia.

Tabel I
Perusahaan melakukan akuisisi di ISSI tahun 2016-2020

Tahun	Akuisisi
2016	64
2017	88
2018	74
2019	108
2020	151

Sumber : KPPU yang telah diolah

Dari tabel diatas berdasarkan data KPPU (komisi pengawas persaingan usaha) kegiatan akuisisi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dari 2016-2020 selalu fluktuatif dan umumnya mengalami peningkatan, jumlah perusahaan yang melakukan akuisisi sebanyak 488 pada tahun 2016-2020. Keputusan perusahaan dalam melakukan akuisisi yang terdaftar di indeks saham syariah menarik kaum akademisi untuk meneliti bagaimana perbedaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi perusahaan yang terdaftar di ISSI.

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Yang Listing di Indeks Saham Syariah (ISSI)

Setia Ningsih¹, Supandi Rahman²

Beberapa penelitian membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akan tetapi hasilnya berbeda-beda. Andi melakukan penelitian tentang Analisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi (studi perusahaan yang terdapat di indeks saham syariah) hasil penelitiannya tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah akuisisi (Andi Faisal 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fairuz juga mendapatkan hasil yang sama yaitu tidak berbeda secara signifikan sesudah akuisisi dibandingkan dengan setelah melakukan akuisisi (Wibowo 2012). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuncoro pada seluruh rasio keuangan setelah terjadinya merger dan akuisisi yang menunjukkan adanya perubahan kearah positif (Kuncoro 2014). Sedaangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh ahsan (2018) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan negatif setelah melakukan akuisisi (Juaneschar 2018).

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian akuisisi dengan diukur dari kinerja keuangan perusahaan yang disimpulkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya hal ini tentu menarik untuk dikaji dan menimbulkan tanda tanya yang besar apakah akuisisi akan memberikan hasil yang berbeda-beda.

Pada penelitian kali ini rasio keuangan yang digunakan dipilih berdasarkan rasio yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya, akan tetapi peneliti menambah dua rasio yang dinilai perlu digunakan untuk pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu return on equity (ROE) dan earning per share (EPS). Jadi, rasio yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu *current ratio* (CR), *total activa turnover ratio* (TATO), *debt to equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif ,penelitian kuantitatif menurut (Indriantoro dan supomo) dalam Finansia yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Finansia 2017). Metode kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan penelitian komparatif. Penelitian Komparatif menurut Nazir dalam Hanantyo adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat,dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Teknik analisis dilakukan dengan membuat perbandingan antar elemen (laporan keuangan) yang

sama untuk beberapa periode yang berurutan (Hanantyo 2017). Dalam penelitian ini peneliti membandingkan data-data keuangan perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Go Publik yang melakukan akuisisi tahun 2018 sebanyak 16 Perusahaan. pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Dengan Kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *go public* yang terdaftar di Indek Saham Syariah Indonesia tahun 2016-2020
2. Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap (laporan laba rugi, neraca) dengan periode terakhir pada per 31 Desember, secara konsisten sejak tahun 2016-2020 yaitu 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah melakukan akuisisi.
3. Waktu akuisisi diketahui dengan jelas.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Kuncoro statistik deskriptif memberikan gambaran terhadap suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), Standar deviasi, dan varian dengan prosedur sebagai berikut (Kuncoro 2014).

- a. Menentukan tingkat Rata-rata (mean), standar deviasi dan varian indikator kinerja keuangan perusahaan dari rasio keuangan sebelum dan sesudah akuisisi dari kinerja perusahaan yang terdaftar di ISSI.
- b. Menentukan perbedaan mean (naik/turun) indikator keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

2. Uji Normalitas

Menurut Dukalang (2021) dalam melakukan pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan uji metode *Kolmogrov-Smirnov Test*, pemilihan metode ini karena merupakan metode umum yang sering digunakan untuk menguji normalitas data (Dukalang 2020). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Sampel Berdistribusi Normal maka uji beda yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametric (*paired sampel t-test*) jika hasil signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang sudah ditentukan ($> 0,05$) maka Hipotesis diterima dan data tersebut berdistribusi normal, apabila hasil signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan ($< 0,05$) maka H_0 ditolak dan data tersebut dinyatakan terdistribusi tidak normal uji beda yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji non parametrik (*wilcoxon sign rest*) (Murdabahari 2013).

3. Uji Hipotesis

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Yang Listing di Indeks Saham Syariah (ISSI)

Setia Ningsih¹, Supandi Rahman²

Hasil Uji normalitas data akan digunakan untuk menentukan alat uji apa yang paling sesuai dengan uji hipotesis. Apabila sebaran data berdistribusi normal maka digunakan uji parametrik yaitu *Paired Sample t-test*. Jika sebaran data berdistribusi tidak normal maka digunakan uji non-parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*. Kedua model pengujian tersebut sangat populer digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah dilakukannya aktivitas akuisisi.

Paired Sampel t-test (Uji t Sampel berpasangan)

Menurut Dukalang dan Lestari dalam Pengujian hipotesis penelitian ini adalah menggunakan uji t. Syarat uji t adalah kedua kelompok harus berasal dari populasi yang mempunyai varians homogen dan yang berdistribusi normal. Oleh sebab itu sebelum melakukan uji t perlu dilakukan pengujian homogenitas varians dan analisis normalitas (Lestari 2018).

Wilcoxon Signed Ranks Test

Menurut Ghozali dalam Fairuz Uji Wilcoxon digunakan dalam mengevaluasi perlakuan pada dua pengamatan, yaitu antara sebelum dan sesudah adanya suatu perlakuan. Perlakuan ini menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$) maka jika prob $<$ taraf signifikansi yang telah ditetapkan, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_o) ditolak, berarti terdapat perbedaan yang secara statistik signifikan antara masing-masing rasio keuangan sebelum dan setelah akuisisi. Langkah-langkah pengujiannya dilakukan sebagai berikut: (Wibowo 2012).

- 1) Merumuskan Hipotesis
- 2) Menentukan daerah Kritis dengan $\alpha=5\%$ dan $\alpha=10\%$
- 3) Menghitung dengan menggunakan software spss
- 4) Membandingkan antara profitabilitas dan taraf sinifikasi yang telah ditetapkan (5%) dan (10%)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Perbedaan pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi

Berdasarkan hasil uji paired t-test untuk current ratio, menunjukkan bahwa variabel current ratio pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2018 dengan periode penelitian 2 tahun sebelum akuisisi nilai t hitung -0.286 dan nilai signifikansinya adalah 0,780. Nilai signifikansi ini lebih besar dari nilai signifikansi yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu 0.05.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan current ratio perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini dikarenakan berdasarkan berdasarkan data penelitian yang diperoleh maka dapat diartikan bahwa variansi data antara CR sebelum akuisisi dengan setelah akuisisi adalah homogen. Atau sama.

Menurut Fahmi Current Ratio (CR) adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek (Fahmi 2012). Semakin besar current rasio perusahaan maka berarti kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Dilakukannya akuisisi diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian diatas, kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan current ratio tidak mengalami perubahan secara signifikan pasca akuisisi karena berdasarkan data yang diperoleh persebaran data hutang lancar dan aktiva tetap cenderung konstan atau sama. Hal ini mengindikasikan bahwa akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan tidak memberikan dampak perubahan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novaliza dan Djajanti yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Current Ratio antara sebelum dan sesudah akuisisi (Djajanti 2019).

2. Perbedaan pada rasio Aktivitas yang diproksikan dengan Total assets Turnover perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Berdasarkan hasil uji paired t-test untuk total assets Turnover, menunjukkan bahwa variabel total assets Turnover pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2018 dengan periode penelitian 2 tahun sebelum akuisisi nilai t hitung -0.376 dan nilai signifikansinya adalah 0,713. Nilai signifikansi ini lebih besar dari nilai signifikansi yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu 0.05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio aktivitas diproksikan dengan total assets turnover perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan dan total assets perusahaan cenderung konstan setiap tahunnya, tidak ada peningkatan atau penurunan secara signifikan pada periode sebelum dan sesudah akuisisi.

Menurut Sutrisno Turn On Assets merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya (Sutrisno 2012). Semakin meningkat perputaran aset suatu perusahaan menunjukkan bahwa

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Yang Listing di Indeks Saham Syariah (ISSI)

Setia Ningsih¹, Supandi Rahman²

perusahaan mampu menggunakan aset-asetnya dengan dengan baik sehingga menghasilkan penjualan yang tinggi . Dengan dilakukannya akuisisi diharapkan suatu perusahaan semakin efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola asetnya,yang ditandai dengan adanya perbedaan yang signifikan.Namun,dalam penelitian tidak terlihat perbedaan signifikan Turn On Assets antara sebelum dan sesudah akuisisi.Hal ini menunjukkan kegiatan akuisisi ini belum menunjukkan sinergi yang diharapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darlis dan Zirman yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Current Ratio antara sebelum dan sesudah akuisisi (Zirman 2011).

3. Perbedaan pada rasio Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to equity Ratio* perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi

Berdasarkan hasil uji paired t-test untuk Debt to equity Ratio, menunjukkan bahwa variabel total assets Turnover pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2018 dengan periode penelitian 2 tahun sebelum akuisisi nilai t hitung -0.424 dan nilai signifikansinya adalah 0,679. Nilai signifikansi ini lebih besar dari nilai signifikansi yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu 0.05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio Solvabilitas yang diproksikan dengan Debt to equity Ratio perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa total utang dan ekuitas assets perusahaan cenderung konstan setiap tahunnya,tidak ada peningkatan atau penurunan secara signifikan pada periode sebelum dan sesudah akuisisi.

Menurut Harahap dalam Naziah,dkk Debt to equity Ratio merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar (Naziah 2014). Apabila nilai rasio ini mengalami peningkatan berarti pembiayaan perusahaan diperoleh dari kreditur ,bukan dari sumber keuangan perusahaan sendiri. Dalam penelitian ini tidak memberikan perbedaan yang signifikan sebelum dilakukan akuisisi dan sesudah dilakukannya akuisisi, dilakukannya akuisisi diharapkan untuk dapat meminimalisir penggunaan hutang oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Current Ratio antara sebelum dan sesudah akuisisi (Indriani 2017).

4. Perbedaan pada rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi

Berdasarkan hasil uji paired t-test untuk Net Profit Margin, menunjukkan bahwa variabel total Net Profit Margin pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2018 dengan periode penelitian 2 tahun sebelum akuisisi nilai t hitung -0.461 dan nilai signifikansinya adalah $0,652$. Nilai signifikansi ini lebih besar dari nilai signifikansi yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu 0.05 . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas diproksikan dengan net profit margin perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan dan laba bersih perusahaan cenderung konstan setiap tahunnya, tidak ada peningkatan atau penurunan secara signifikan pada periode sebelum dan sesudah akuisisi.

Menurut Hanafi Net Profit Margin (NPM) menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Hanafi 2015). Semakin meningkat nilai pada rasio ini artinya semakin produktif kinerja perusahaan sehingga kepercayaan investor semakin meningkat untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Dengan dilakukannya akuisisi di harapkan dapat menghasilkan keuntungan lebih besar dari penjualan agar perusahaan lebih efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darlis dan Zirman yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Net Profit Margin antara sebelum dan sesudah akuisisi (Zirman 2011).

5. Perbedaan pada rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi

Berdasarkan hasil uji paired t-test untuk Return On Assets menunjukkan bahwa variabel Return On Assets pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2018 dengan periode penelitian 2 tahun sebelum akuisisi nilai t hitung $0,799$ dan nilai signifikansinya adalah $0,439$. Nilai signifikansi ini lebih besar dari nilai signifikansi yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu 0.05 . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan perusahaan Return On Asset sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini dikarenakan berdasarkan data penelitian yang diperoleh maka dapat diartikan bahwa varians data antara Return On Asset sebelum akuisisi dengan setelah akuisisi adalah homogen. Atau sama.

Menurut Harahap Return on Asset (ROA) menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva (Fahmi 2012). Semakin besar Rasio Return On Asset suatu perusahaan semakin baik kinerja

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Yang Listing di Indeks Saham Syariah (ISSI)

Setia Ningsih¹, Supandi Rahman²

perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terjadi perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi. Hal ini menunjukkan akuisisi yang dilakukan tidak meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga menjadikan laba yang dihasilkan juga rendah. Penggabungan total aktiva perusahaan bergabung tidak mampu meningkatkan perolehan laba perusahaan secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah yang menyatakan bahwa tidak terjadi perubahan malah cenderung mengalami penurunan yang signifikan pada Return On Asset antara sebelum dan sesudah akuisisi (Fadilah 2019).

6. Perbedaan pada rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi

Berdasarkan hasil uji paired t-test untuk Return On Equity, menunjukkan bahwa variabel total Return On equity pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2018 dengan periode penelitian 2 tahun sebelum akuisisi nilai t hitung 0,647 dan nilai signifikansinya adalah 0,529. Nilai signifikansi ini lebih besar dari nilai signifikansi yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu 0.05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas diproksikan dengan Return On Equity perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa ekuitas dan total asset perusahaan cenderung konstan setiap tahunnya, tidak ada peningkatan atau penurunan secara signifikan pada periode sebelum dan sesudah akuisisi.

Menurut Hanafi Return on Equity (ROE) digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu (Fadilah 2019). Semakin meningkat nilai pada rasio ini artinya semakin besar tingkat pengembalian dana yang diberikan kepada pemegang saham. Setelah dilakukannya aktivitas akuisisi Return on equity tidak mengalami peningkatan malah cenderung mengalami penurunan yang signifikan dalam hal ini jika rasio return on equity rendah tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham perusahaan semakin kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah yang menyatakan bahwa tidak terjadi perubahan malah cenderung mengalami penurunan yang signifikan pada Return On Asset antara sebelum dan sesudah akuisisi (Fadilah 2019).

7. Perbedaan pada rasio Pasar yang diproksikan dengan *Earnings per share* perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi

Berdasarkan hasil uji paired t-test untuk Earnings per share , menunjukkan bahwa variabel total Earnings per share pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2018 dengan periode penelitian 2 tahun sebelum akuisisi nilai t hitung -1,199 dan nilai signifikansinya adalah 0,252. Nilai signifikansi ini lebih besar dari nilai signifikansi yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu 0.05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio pasar diproksikan dengan earnings per share perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih dan jumlah saham yang beredar perusahaan cenderung konstan setiap tahunnya, tidak ada peningkatan atau penurunan secara signifikan pada periode sebelum dan sesudah akuisisi.

Menurut Fahmi (2012) Rasio pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang (Fahmi 2012). Earnings per share juga diartikan sebagai keuntungan bersih pada setiap lembar saham jika rasio ini mengalami peningkatan artinya memberikan keuntungan yang besar bagi investor sehingga dapat membuat investor tertarik untuk membeli saham. Dalam penelitian ini earning per share tidak mengalami peningkatan yang signifikan , dengan dilakukannya akuisisi ini diharapkan dapat memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Mumpuni yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Earnings Per Share antara sebelum dan sesudah akuisisi (Mumpuni 2018).

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk melihat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi pada periode 2018, dari ketujuh perusahaan pengakuisisi dengan menggunakan analisis Simple Paired T-test, maka dari setiap rasio keuangan dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi berdasarkan rasio keuangan *Current Ratio* (CR).

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Yang Listing di Indeks Saham Syariah (ISSI)
Setia Ningsih¹, Supandi Rahman²

2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi berdasarkan rasio keuangan *Total Activa Turnover Ratio* (TATO).
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi berdasarkan rasio keuangan *Debt to Equity Ratio* (DER).
4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi berdasarkan rasio keuangan *Net Profit Margin* (NPM).
5. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi berdasarkan rasio keuangan *Return On Assets* (ROA)
6. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi berdasarkan rasio keuangan *Return On Equity* (ROE)
7. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi berdasarkan rasio keuangan *Earning Per Share* (EPS).

REFERENCES

- Djajanti, Putri Novaliza dan Atik. 2019. "Analisis Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia (Periode 2004-2011)." *Jurnal Akuntansi* 1(1): 23.
- Dkk, Josua Tarigan. 2016. "Merger Dan Akuisisi Dari Persefktif Strategis Dan Kondisi Indonesia." In *Yogyakarta: Ekuilibra*, , 23.
- Dukalang, Hendra. 2020. "Financial Performance Analysis for Return on Assets with a Multiple Linier Regression Approach." . *EULER: Jurnal Ilmiah Matematika, Sains dan Teknologi* 8(2): 42–50.
- Dukalang, H. H., & Nugroho, M. A. (2022). Pengaruh Fdr, Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Sewa Menyewa Dan Npf Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2016-2020. *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 9(1).

- Fadilah, Yeni. 2019. "Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Non Keuangan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia." In *Yogyakarta : UII*, , 54.
- Fahmi, Irham. 2012. "Pengantar Manajemen Keuangan." In *Bandung : Alfabeta*, , 23.
- Faisal, Ahmad. 2017. "Analisis Kinerja a Keuangan." *Jurnal online Jakarta* 14(1): 54.
- Faisal, Andi. 2017. "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi." *Surakarta:IAINI*(2): 15.
- Finansia, Linda. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Setelah Merger Dan Akuisisi*.
- Hanafi, Mahmud. 2015. "Manajemen Keuangan." In *Yogyakarta : BPFE*, , 42.
- Hanantyo, Phillipus Ergi. 2017. "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." In *Yogyakarta : UNY*, , 45.
- Harahap, Soyan Safri. 2013. "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan." In *Jakarta : PT Rajagrafindo Persada*, , 305.
- Habu, A. J., & Simon, S. (2021). Pengaruh Pelayanan Customer Service Dalam Mengatasi Keluhan Nasabah Pada Pt Bank Sulutgo Cabang Limboto. *Jeksyah (Islamic Economics Journal)*, 1(1), 27-37.
- Indriani, Ayu Nur. 2017. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum Dan Sesudah Akuisisi." *Yogyakarta: UNY* 1(1): 30.
- Juaneschar, Ahsan. 2018. "Analisis Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Semarang : UNDIP* 2(1): 23.
- Kuncoro, Wahyu Hadi. 2014. "Analisis Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Semarang :UNDIP,2012* 1(2): 45.
- Lestari, H. Dulakang dan Dini. 2018. "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Macromedia Flash Sebagai Media Pembelajaran Interaktif." *JTII* 3(1): 1-6.
- Mumpuni, Rahmawati dan. 2018. "Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Terhadap Perusahaan Yang Terdatar Di BEI." *Rahmawati dan Mumpuni* 2(2): 43.
- Murdabahari, Yoga Ferdi. 2013. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi." In *Semarang:UNDIP*, , 64.
- Naziah. 2014. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI 2009-2012." *Jom Fekon* 1(2): 306.

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Yang Listing di Indeks Saham Syariah (ISSI)
Setia Ningsih¹, Supandi Rahman²

Putri, Amelia Arli. 2019. "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Di Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)." : *IAIN BATUSANGKAR* 1(2): 2.

Sutrisno. 2012. "Manajemen Keuangan Teori Dan Konsep Dan Aplikasi." In *Yogyakarta : Ekonosia*, 34.

Wibowo, Fairuz Angger. 2012. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi*.

Zirman, Edfan Darlis dan. 2011. Pekanbaru : Bina widya *Dampak Publikasi Pada Perusahaan Pengakuisisi*.